

PENGARUH METODE QUANTUM LEARNING TERHADAP KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DI MIN 4 TULUNGAGUNG

M. Ali Muhson¹

muhson.pa92@gmail.com

Lusiana Indah Palupi. S²

lusianasaputro9@gmail.com

ABSTRAK

Dengan judul “Pengaruh Metode Quantum Learning Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Peserta Didik MIN 4 Tulungagung” ini ditulis oleh M Ali Muhson, NIM. 1725143161, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, IAIN Tulungagung, yang dibimbing oleh Bapak Dr. Agus Purwawidodo, M.Pd.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu, teknik sampling menggunakan teknik pertimbangan (purposive sampling). Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik kelas V dan VI MIN 4 Tulungagung, sampel yang diambil adalah peserta didik kelas V-A dan V-B MI Negeri 4 Tulungagung sedangkan kelas VI sebagai kelas uji coba. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, dokumentasi, angket, dan tes. Wawancara digunakan untuk melengkapi hal-hal yang berhubungan dengan peneliti, seperti mengetahui pencapaian materi kelas, sistem pembelajaran yang sering digunakan. Dokumentasi digunakan untuk menggali data tentang populasi, sampel, sarana, dan prasarana pendidikan, nilai UTS serta dokumentasi madrasah. Angket digunakan untuk memperoleh data tentang keaktifan belajar peserta didik MIN 4 Tulungagung yang digunakan sebagai sampel penelitian. Tes digunakan untuk memperoleh data tentang hasil belajar peserta didik MIN 4 Tulungagung yang digunakan sebagai sampel penelitian. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah Uji t dan Anova 2 jalur (MANOVA), yang sebelumnya diuji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

Kata Kunci: Quantum Learning, Keaktifan Belajar, Hasil Belajar.

E. Mulyasa, Kurikulum Berbasis Kompetensi, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 15

Ibid., hal¹¹

ABSTRAK

Thesis with the title "The Effect of the Method of Quantum Learning to the Activeness and the Result of Learning Student at the State Islamic of Elementary School (MIN) 4 Tulungagung". was written by oleh Lusiana Indah Palupi Saputro, Student Registered Number. 1725143161, Faculty of Tarbiyah and Teaching Science, Department of Elementary School Teacher Education, State Islamic Institute (IAIN) Tulungagung, Supervisor : Dr. Agus Purwowododo, M.Pd.

The research approach used quantitative research with this type of quasi-experimental research, sampling techniques using techniques consideration (purposive sampling). The research population was all students class fifth and sixth at the state Islamic of elementary school (MIN) 4 Tulungagung, samples taken are students class fifth "A" and class fifth "B" at the state Islamic of elementary school (MIN) 4 Tulungagung while the class sixth as a class experimental. Techniques of data collection using interviews, documentation, questionnaire, and test. Interviews are used to supplement the matters relating to the researcher, such as knowing the achievement of class materials, learning systems are often used. Documentation used to collect data on populations, samples, tools, and educational infrastructure, the value of middle exam (UTS) and the documentation of school. Questionnaires are used to obtain data on the activeness of learning student at the state Islamic of elementary school (MIN) 4 Tulungagung used as samples. The test is used to obtain data on the result of learning student at the state Islamic of elementary school (MIN) 4 Tulungagung used as samples. Data analysis techniques used by researchers is the t-test and ANOVA test two lines (MANOVA), which was previously tested prerequisite is test of normality and homogeneity.

Keywords : Quantum Learning, the Activeness, the Result of Learning.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah bagian penting dari proses pembangunan nasional yang ikut menentukan pertumbuhan ekonomi suatu Negara. Pendidikan juga merupakan proses Budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia, melalui proses yang panjang dan berlangsung sepanjang hayat. Pendidikan memegang peranan amat penting untuk menjalin kelangsungan hidup Negara dan Bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia.²

Belajar dapat membuat manusia melakukan perubahan-perubahan sehingga tingkah lakunya semakin berkembang, bukan sekedar pengalaman belajar saja akan tetapi belajar merupakan proses yang berlangsung secara aktif dengan menggunakan berbagai

² E. Mulyasa, Kurikulum Berbasis Kompetensi, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 15

bentuk perubahan dalam mencapai tujuan akhir pembelajaran. Perubahan yang dimaksud itu adalah perubahan mental dan psikis karena adanya pengaruh interaksi sosial dengan lingkungan sekitar.³

Matematika merupakan suatu ilmu yang diperoleh melalui penalaran dan pemikiran yang kontinu, sehingga dalam matematika terdapat suatu proses berfikir kritis, kreatif, logis dan ilmiah. Seorang siswa yang mempunyai kemampuan penalaran tidak hanya mampu memecahkan masalah-masalah non rutin, tetapi juga mampu melihat berbagai alternatif dari pemecahan masalah tersebut⁴

Pada umumnya proses pelaksanaan belajar mengajar Matematika di sekolah hanya mentransfer apa yang dipunyai guru kepada siswa dalam wujud pelimpahan fakta-fakta yang dianggap tepat oleh guru. Orientasi pembelajaran hanya berdasarkan istilah “pokoknya” siswa bisa mengerjakan soal yang diberikan oleh guru, meskipun apa yang dikerjakan sebenarnya tidak bermakna.⁵ Guru hanya dapat menekankan perhitungan dan bukan penalaran sehingga banyak siswa menghafal belaka.

Pembelajaran matematika seringkali dipandang sebagai pembelajaran yang hanya terbatas di sekolah dan kurang menyentuh kehidupan sehari-hari. Siswa hanya menghafal konsep dan rumus Matematika tanpa melihat langsung masalah-masalah yang ada hubungannya dengan konsep tersebut. Ruseffendi menyatakan bahwa “Terdapat banyak anak-anak yang setelah belajar Matematika bagian sederhana pun banyak yang tidak dipahaminya, walaupun ada juga banyak yang dipahaminya secara keliru. Matematika dianggap sebagai ilmu sukar dan memperdayakan”. Hal ini menandakan bahwa konsep Matematika memerlukan generalisasi dan keabstrakan yang tinggi, sehingga pemahaman dan penalaran siswa terhadap konsep Matematika lemah bahkan secara terperinci keliru.⁶

Ibid., hal³

⁴ Nur Chasanah, Peningkatan Penalaran Matematika Melalui Pendekatan Konstruktivisme Dalam Pokok Bahasan Bangun Datar Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Plered Kabupaten Cirebon, (Cirebon : Jurnal Matematika IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2012),]

⁵ Listian Simanjuntak, Metode Mengajar Matematika, (Malang : Renira Citra, 2005), hal. 38-39

⁶ Ruseffendi, Pengantar kepada Mahasiswa Guru Mengembangkan Kompetensinya dalam Pengajaran Matematika untuk Meningkatkan CBSA, (Bandung : Tarsito, 1991), hal. 159

Prestasi belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya baik faktor dari dalam (internal) dan faktor dari luar (eksternal).⁷ Faktor internal adalah faktor fisiologis dan psikologis (misalnya kecerdasan motivasi berprestasi dan kemampuan kognitif), sedangkan yang termasuk faktor eksternal adalah faktor lingkungan dan instrumental (misalnya guru, kurikulum, dan model pembelajaran). Faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar yaitu kemampuan kognitif, motivasi berprestasi dan kualitas pembelajaran.

Penyebab kualitas guru yang rendah akan menyebabkan pembelajaran di dalam kelas menjadi kurang efektif.⁸ Ketidak profesionalisme guru dalam mengajar, turut menjadi penyebab rendahnya hasil belajar matematika. Guru yang bersifat otoriter dan kurang bersahabat dengan siswa sehingga siswa merasa bosan dan kurang berminat untuk memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru. Kemampuan guru menyampaikan materi yang kurang memadai dapat menyebabkan siswa merasa kurang menarik dan pembelajaran cenderung membosankan.

Faktor dari dalam diri siswa salah satunya adalah kurangnya perhatian siswa saat guru menerangkan materi. Siswa kurang termotivasi untuk belajar matematika. Kurangnya kemampuan siswa dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru juga menjadi penyebab rendahnya minat belajar matematika yang berdampak pada hasil belajar matematikayang masih tergolong rendah.⁹ Selama ini matematika di sekolah di Indonesia lebih diinspirasi oleh pandangan absolut bahwa matematika dipandang sebagai kebenaran mutlak, sebagai produk yang siap pakai. Selain itu guru-guru tidak mengetahui bahwa proses terpenting dalam matematika adalah kemampuan menalar bukan kemampuan berakting.

Solusi pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan belajar dan hasil belajar matematika siswa yaitu dengan strategi pembelajaran metode Quantum Learning. Strategi pembelajaran ini diharapkan dapat tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan kegiatan belajar siswa, sehingga terciptalah interaksi edukatif. Di dalam interaksi

⁷ NiningS Murtiyasa Budi, Pengantar statistik matematika, (Surakarta : Muhammadiyah University Press, 2006), hal. 52

⁸ Ridwan, *Dasar-dasar statistika*, (Bandung : Alfabeta, 2008), hal. 31
⁹ Ridwan, *Dasar-dasar...*, hal. 33

ini guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan siswa berperan sebagai penerima atau yang dibimbing.¹⁰

Hubungan antara metode Quantum Learning dengan hasil belajar yaitu dengan penerapan metode Quantum Learning dalam pembelajaran matematika akan mampu menarik perhatian siswa untuk berpartisipasi aktif dalam belajar, menerapkan mata pelajaran dengan realita-realita yang telah diketahui siswa dalam kehidupan sehari-hari. Metode Quantum Learning akan menuntun siswa untuk belajar menggunakan otak kanan dan otak kirinya dengan seimbang dalam memperoleh pengetahuan yang bermakna sehingga siswa merasa akrab dengan matematika dan menimbulkan minat dalam penguasaan materi. Dalam metode ini, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran yang berlangsung lebih alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, tetapi bukan mentransfer pengetahuan berupa materi dari guru ke siswanya.

B. PEMBAHASAN

1. Pengaruh Metode Quantum learning Terhadap Keaktifan Belajar Siswa MIN 4 Tulungagung

Analisis data pertama yang dilakukan adalah pengujian prasyarat hipotesis yaitu uji normalitas dan uji homogenitas data. Uji normalitas dan homogenitas data penelitian dilihat dari Asymp.Sig jika $\text{Asymp.Sig} > 0,05$ maka data tersebut dikatakan berdistribusi normal dan homogen. Uji normalitas data menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov Test. Hasil pengujian normalitas untuk data nilai angket kelas eksperimen sebesar 0,605 dan pada kelas kontrol sebesar 0,773. Untuk nilai signifikansi atau Asymp.Sig kelas eksperimen sebesar 0,858 dan pada kelas kontrol sebesar 0,588. Karena nilai Asymp.Sig kedua kelas $> 0,05$ maka data angket kedua tersebut dinyatakan berdistribusi normal. Setelah data dinyatakan berdistribusi normal selanjutnya adalah uji homogenitas data diperoleh dari nilai uts. Hasil homogenitas data diperoleh nilai Sig. sebesar 0,808. Nilai Sig. $0,808 > 0,05$ jadi data dinyatakan homogen.

¹⁰ Agung Rokhani, *Peningkatan Penalaran dan Hasil Belajar Matematika dengan Strategi Pembelajaran Problem Solving*, (PTK pada siswa kelas XI SMK Negeri 4 Surakarta Tahun 2012/2013 : Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013)

Data yang sudah melalui uji prasyarat dan telah berdistribusi normal dan homogen, maka dilanjutkan dengan analisis uji Independent Sample T-test. Hasilnya perhitungan nilai angket Sig.(2-tailed sebesar 0,000 jadi nilai Sig.(2-tailed $< 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh kreatifitas guru matematika terhadap minat belajar siswa pada materi mengukur keliling dan luas persegi panjang.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa quantum learning sangatlah diperlukan di dalam suatu metode pembelajaran. Siswa lebih aktif terhadap mata pelajaran matematika karena matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat sulit dikalangan siswa terutama kelas V. Guru yang menerapkan quantum learning menciptakan suasana kelas menjadi lebih aktif, inovatif, kondusif, terarah, sistematis dan menyenangkan sehingga siswa bisa menyerap pelajaran yang disampaikan oleh guru. Siswa tidak cenderung bosan didalam kelas dan semakin menyenangkan pembelajaran tersebut, semakin besar pula keaktifan belajar siswa mengikuti pembelajaran yang disampaikan guru Matematika.¹¹

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa selaras dengan hipotesis yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara metode quantum learning terhadap keaktifan belajar siswa kelas V di MIN 4 Tulungagung yang dibuktikan dari nilai signifikansi untuk variabel keaktifan belajar adalah 0,046 dan nilai tersebut lebih kecil dari pada probabilitas 0,05 ($0,046 > 0,05$). Dengan demikian metode quantum learning memiliki pengaruh terhadap keaktifan belajar siswa kelas V di MIN 4 Tulungagung.

Pengaruh Metode Quantum Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa MIN 4 Tulungagung

Analisis data pertama yang dilakukan adalah pengujian prasyarat hipotesis yaitu uji normalitas dan uji homogenitas data. Uji normalitas dan homogenitas data penelitian dilihat dari Asymp.Sig jika $Asymp.Sig > 0,05$ maka data tersebut dikatakan berdistribusi normal dan homogen. Uji normalitas data menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov Test. Hasil pengujian normalitas untuk data nilai hasil belajar post test kelas eksperimen sebesar 0,810 dan pada kelas kontrol sebesar 0,793. Untuk nilai signifikansi atau Asymp.Sig kelas eksperimen sebesar 0,528 dan pada kelas kontrol sebesar 0,555. Karena

¹¹ Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Keaktifan Pada Anak Edisi 1, cet 1*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 15

nilai Asymp.Sig kedua kelas $> 0,05$ maka data hasil belajar post test kedua tersebut dinyatakan berdistribusi normal. Setelah data dinyatakan berdistribusi normal selanjutnya adalah uji homogenitas data diperoleh dari nilai uts. Hasil homogenitas data diperoleh nilai Sig. sebesar 0,808. Nilai Sig. $0,808 > 0,05$ jadi data dinyatakan homogen.

Data yang sudah melalui uji prasyarat dan telah berdistribusi normal dan homogen, maka dilanjutkan dengan analisis uji Independent Sample T-test. Hasilnya perhitungan nilai post test Sig.(2-tailed sebesar 0,000 jadi nilai Sig.(2-tailed $< 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh metode quantum learning terhadap hasil belajar siswa pada materi bangun ruang.

Penilaian yang diperoleh siswa setelah melakukan kegiatan pembelajaran dan berkenaan dengan penguasaan materi yang diajarkan selama proses belajar mengajar berlangsung yang mencakup keseluruhan aspek belajar yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar sering sekali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang (siswa) menguasai bahan yang sudah diajarkan oleh guru.¹²

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa metode quantum learning dalam hal pembelajaran itu lebih baik daripada guru yang menggunakan metode ceramah. Hal ini terbukti dengan nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol dikarenakan kelas kontrol tidak diberi perlakuan berupa quantum learning dan tidak dikung media, RPP, bahan pembelajaran yang baik.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini selaras dengan hipotesis (H_a), yaitu ada pengaruh yang signifikan pengaruh metode quantum learning terhadap hasil belajar siswa kelas V di MIN 4 Tulungagung.

Pengaruh Metode Quantum Learning Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas V Di MIN 4 Tulungagung

Berdasarkan hasil uji Anova 2 jalur dengan jenis uji MANOVA (Multivariate Analisis of Variance) menunjukkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) adalah $0,000 < 0,05$. Jadi ada perbedaan keaktifan dan hasil belajar Matematika siswa yang diberlakukan sebagai kelas eksperimen yang diberi perlakuan quantum learning dan kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan berupa quantum learning yang hanya menggunakan metode ceramah.

¹² Muhibbin Syah, *psikologi pendekatan...*, hal. 90

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh signifikan metode quantum learning terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa kelas V di MIN 4 Tulungagung. Dengan adanya quantum learning suatu siswa lebih aktif terhadap mata pelajaran matematika yang dianggap sebagai mata pelajaran yang sangat sulit sekali sehingga hasil belajar siswa juga meningkat.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini selaras dengan hipotesis (H_a), yaitu ada pengaruh yang signifikan metode quantum learning terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa kelas V di MIN 4 Tulungagung.

C. PENUTUP

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian yang telah diuraikan di bab IV, maka peneliti dapat memberikan kesimpulan bahwa :

1. Ada pengaruh signifikansi pada metode pembelajaran quantum learning terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa MIN 4 Tulungagung. Hal ini sesuai dengan pengujian hipotesis uji - t pada taraf 5% untuk keaktifan nilai $t_{tabel} = 2,067$ sedangkan $t_{hitung} = 2,067$, dan nilai dan nilai signifikasinya nilai signifikasinya $0,025 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Untuk hasil belajar dengan nilai $t_{tabel} = 2,380$ sedangkan $t_{hitung} = 2,380$, dan nilai signifikasinya $0,022 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.
3. Pengaruh metode Quantum Learning terhadap keaktifan dan hasil belajar MIN 4 Tulungagung menggunakan uji Multivariate (manova) berpengaruh positif dengan nilai Pilla's Trace, Wilks' Lamda, Hotelling's Trace, Roy's Largest Root = 0,013. Jadi nilai P - value (sig) lebih kecil dari pada taraf signifikansi 0,05. Sehingga keputusan H_0 ditolak dan H_a diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto dkk, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Budiyono. 2000. *Statistika Dasar untuk Penelitian*. Surakarta : UNS Pres.
- Bungin, Mirgan. 2005. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : Prenada Media.
- Chasanah, Nur. 2012. *Peningkatan Penalaran Matematika Melalui Pendekatan Konstruktivisme Dalam Pokok Bahasan Bangun Datar Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Plered Kabupaten Cirebon*. Cirebon : Jurnal Matematika IAIN Syekh Nurjati Cirebon
- Furchon, Arief. 2002. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Margono, S. 2004. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Maskur, Moch. 2007. *Mathematical Intelligence : Cara Melatih Otak dan Menanggulangi Kesulitan Belajar*. Yogyakarta : Ar Ruzz Media.
- Mulyasa, E. 2005. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. 2009. *Metode Research: Penelitian Ilmiah*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Nurhadi. 2002. *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning)*. Malang : Universitas Negeri Malang.
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, "Kamus Besar Bahasa Indonesia". Jakarta : 2008.
- Riduwan. 2005. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Ridwan. 2008. *Dasar-dasar statistika*. Bandung : Alfabeta.
- Rochayati. 2007. *Skripsi Pengaruh Metode Quantum Teaching dan Metode Quantum Learning terhadap Prestasi Belajar Matematika ditinjau dari Aktivitas Belajar Siswa*. Surakarta : FKIP UMS.
- Rokhani, Agung. 2013. *Peningkatan Penalaran dan Hasil Belajar Matematika dengan Strategi Pembelajaran Problem Solving*. PTK pada siswa kelas XI SMK Negeri 4 Surakarta Tahun 2012/2013 : Universitas Muhammadiyah Surakarta.

- Ruseffendi. 1991. *Pengantar kepada Mahasiswa Guru Mengembangkan Kompetensinya dalam Pengajaran Matematika untuk Meningkatkan CBSA*. Bandung : Tarsito.
- Rusman. 2013. *Model-model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisem Guru*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- S Murtiyasa Budi, Nining. 2006. *Pengantar statistik matematika*. Surakarta : Muhammadiyah University Press.
- Simanjuntak, Listian. 2005. *Metode Mengajar Matematika*. Malang : Renira Citra.
- Subana. 2000. *Statistik Pendidikan*. Bandung : Pustaka Setia.
- Sudjana, Nana. 1991. *Penilaian Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Sumantri, Ating. 2005. *Aplikasi Statistik dalam Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Suyanto, Bagong dan Sutinah. 2007. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta : Kencana.
- Syafi'i, Asrof. *Contoh Format Proposal Skripsi*, dalam <http://blogspot.co.id> diakses pada tanggal 19 september 2017 pukul 18.00 wib
- Syah, Muhibbin. 2005. *Psikologi Pendekatan dengan Menggunakan Pendekatan Baru*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Syaodih, Nana Sukmadinata. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Usman, Moh. Uzer dan Lilis Setiawati. 1993. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar: Bahan kajian PKG, MGBS, MGMP*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sardiman A.M. 1992. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali.
- Crow, Lester D. dan Crow, Alice. 1984. *Psikologi Pendidikan*. Surabaya: PT Bina Ilmu.
- Nurkencana, Wayan dan P.P.N Sumartana. 1988. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Suryabrata, Sumadi. 2001. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suryabrata, Sumadi. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sumardyono. 2004. "Karakteristik Matematika dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Matematika." *Paket Pembinaan Penataran*. Yogyakarta:

Judul: Pengaruh Metode Quantum Learning Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Peserta Didik di MIN 4 Tulungagung

Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Pusat Pengembangan Penataran Guru Matematika.

De Potter, Hernacki. 2000. *Quantum Learning : Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa.